KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND* DALAM MENUNJANG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DAN KARIER AKUNTAN MUDA

Nikmatuniayah[1)*], Resi Yudhaningsih[2)], Zulaika Putri R[3)], Lilis Mardiana A[4)], Hartono[5)], Sri Hardiningsih[6)], Toni Hartono[7)]

[1,2,3,]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof Sudarto Tembalang, Kota Semarang, 50275
*E-mail: nikmatuniayah@polines.ac.id

Abstract

This research aims to formulate a Student Ethics Model in Career Planning as a Young Accountant. Specifically, this research aims to investigate what factors encourage students, especially accounting students, to commit acts of academic fraud based on the fraud diamond theory with reference to (Sabli, Hamid, Haron, & Wahab, 2018). Based on previous research, it appears that there are inconsistencies in the results of academic fraud research that occurs at several world universities. In the second year, the research continued to design a map model for graduates of accounting study programs in their careers as young accountants towards industry 4.0. The data collection method in this research used a Google Form questionnaire which was distributed to Semarang State Polytechnic Accounting students. Questionnaires were distributed in May-June 2024. The analysis technique used was the Partial Least Square (PLS) analysis model with structural equation modeling (SEM). The results of this research show that pressure, opportunity, rationalization and capability have a significant positive influence on acts of academic cheating. The ethical principles perceived by students have a negative influence on students' academic cheating behavior.

Keywords: Fraud Diamond, Academic Fraud, Accounting Students, Career.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Model Etika Mahasiswa dalam Perencanaan Karier sebagai Akuntan Muda. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi melakukan tindak kecurangan akademik berdasarkan teori *fraud diamond* dengan mengacu pada (Sabli, Hamid, Haron, & Wahab, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa terdapat *inkonsistensi* pada hasil risert kecurangan akademik yang terjadi dibeberapa universitas dunia. Pada Tahun kedua penelitian dilanjutkan untuk merancang Model Peta Lulusan Mahasiswa Akuntansi Prodi Akuntansi dalam karier sebagai Akuntansi Muda Menuju Industri 4.0. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *google form* yang disebar pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Kuesioner disebar pada bulan Mei- Juni 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis Partial Least Square (PLS) dengan model persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tindakan kecurangan akademik. Prinsip Etika yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

***Kata Kunci : Fraud Diamond,* Kecurangan Akademik, Mahasiswa Akuntansi, Karier**

PENDAHULUAN

Sering ditemukan mahasiswa melakukan kecurangan dalam sebuah ujian semesteran. Mahasiswa melakukan tindakan kecurangan dengan alasan belum siap materi yang diujikan, atau belum menguasai materi yang diajarkan dosen. Berbagai Tindakan kecurangan mahasiswa meliputi: membawa notes yang ditulis kecil-kecil, atau tanya jawaban dengan kawan yang duduk berdekatan, memberi sinyal dengan tangan, atau menyembunyikan gambar/ data di *handpone.* Becker, Connoly, Lentz, & Morrison (2006) mengklasifiksasikan kecurangan akademik dengan carsa menyalin dari kertas kecil, kertas, telepon genggam, menyalin dari internet, menggunakan sinyal tangan selama ujian, menyalin pekerjaan rumah milik orang lain, mengutip kalimat orang lain tanpa kutipan, memalsukan dokumen atau catatan akademik, serta membantu siswa lain dalam melakukan kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan sangat berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan semestinya memiliki sikap baik menjaga kepribadian, kejujuran, dan integritas. **Mahasiswa Akuntansi tingkat akhir terutama di Prodi Akuntansi berpotensi menjadi bagian akuntansi dan sampai ke jenjang manajer atau auditor, mengingat kebutuhan tenaga kerja kompeten yang sangat tinggi**. Pertumbuhan perusahaan yang signifikan dengan pertumbuhan industri, kebutuhan manajemen yang memiliki etika dan integritas yang tinggi. Akuntan yang memegang teguh etika profesi dan mempertahankan perilaku etis. **Di era kebebasan dan sosial media kini banyak ditemui kecurangan dan penyimpangan manajemen, karenanya kajian etika profesi menjadi penting dilaksanakan.**

Mahasiswa akuntansi yang kedepannya meniti karier sebagai akuntan muda sudah semestinya menjaga objektivitas, kejujuran, dan integritas. Nilai-nilai yang terkandung dalan etika profesi akuntan, seperti: kejujuran, integritas, objektivitas, dan kompetensi (Nikmatuniayah & Marliyati 2011: 149). Penelitian ini menjadi *urgent* untuk mengidentifikasi model etika mahasiswa yang berkarakter dan beretika sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan. Penelitian berikut bermaksud untuk mengkombinasikan teori yang dikemukakan oleh wolfe & Hermanson (2004) , uaitu fraud diamond theory (FDT) yang merupakan penyempurnaan dari Fraud GTriangle Theory (FTT) oleh Cressey 1953. Fraud Diamond Theory tersebut terdiri dari empat point yitu: **tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability).**

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Adrianus dkk (2019) yang meneliti kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi berdarkan perspektif fraud diamond, pada mahasiswa Universitas Brawijaya. **Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel "etika " dan Novelty dari penelitihan ini adalah penambahan *treatment* Merdeka Belajar**

Kampus Merdeka. Konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sedang digalakkan pada era Mentri Nadiem Makarim.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi berdasarkan faktor *Fraud Diamond*." Secara khusus penelitian ini untuk membuktikan dan menemukan:

a. Tekanan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
b. Kesempatan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
c. Rasionalisasi yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
d. Kemampuan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
e. Prinsip Etika yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang notabene alumninya banyak berkecimpung di Kantor Akuntan Publik. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Yaitu : Mahasiswa Akuntansi Tingkat akhir aktif dan telah menyelesaikan uji Kompetensi Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner melalui *google form*. Kuesioner yang didistribusikan digunakan untuk menguji Kecurangan akademik mahasiswa akunatnsi dilihat dari perpektif *Fraud Diamond* dan prinsip etika.

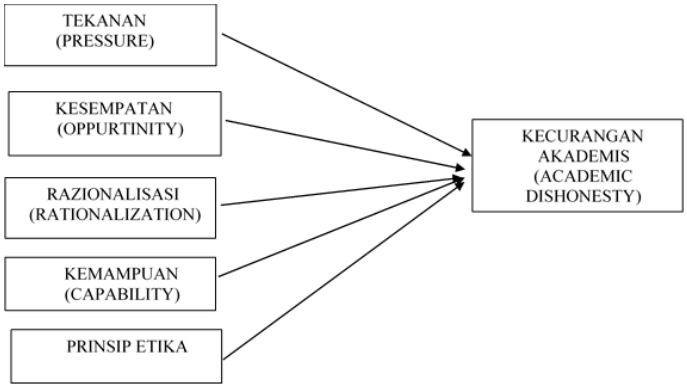

Gambar 1. Model Penelitian

VARIABEL ENDOGEN		
Variabel	Indikator	Sumber
Kecurangan Akademik (KA)	1. Menyalin pekerjaan orang lain dan diakui sebagai pekerjaan sendiri (KA1)	(Becker et al., 2006)
	2. Melakukan segala cara untuk memperoleh soal tes, sebelum tes berlangsung (meminta kelas sebelumnya) (KA2)	
	3. Mengutip beberapa kalimat dari seorang penulis tanpa mencantumkannya di tugas yang dikerjakan (KA3)	
	4. Memberikan jawaban kepada orang lain saat tes (KA4)	
	5. Menyontek saat tes dalam bentuk apapun (KA5)	
Tekanan (T)	1. Banyaknya kegiatan diluar perkuliahan (kepanitiaan, kompetisi, dan lain-lain) (T1)	(Murdiansyah & Sudarma, 2017)
	2. Takut kehilangan bantuan keuangan (Mis: orang tua enggan membiayai mata kuliah yang harus diulang) (T2)	
	3. Ekspektasi orang tua atau keluarga untuk mendapatkan nilai yang tinggi (T3)	
	4. Menghindari rasa malu atas nilai yang rendah (T4)	
	5. Rasa tidak senang jika nilainya dibandingkan dengan orang lain (T5)	
	6. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen (T6)	
Kesempatan (KES)	1. Sistem tes dilakukan secara online (KES 1)	(Sabli et al., 2018)
	2. Lemahnya pengawasan selama ujian (KES 2)	
	3. Dosen jarang menyadari adanya tindak kecurangan (KES 3)	(Munirah & Nurkhin, 2018)
	4. Kondisi kelas yang dapat mempermudah untuk melakukan kecurangan (Mis: ramai, posisi duduk, dll) (KES 4)	(Budiman, 2018)
	5. Sanksi yang diberikan oleh kampus kurang memberikan efek jera (KES 5)	(Murdiansyah & Sudarma, 2017)
Rasionalisasi (R)	1. Berambisi untuk memperoleh nilai yang tinggi (R1)	(Becker et al., 2006)

	2. Merasa kecurangan yang dilakukan tidak merugikan orang lain (R2)	
	3. Merasa kecurangan yang dilakukan adalah hal yang biasa dilakukan (R3)	
	4. Banyak mahasiswa yang mencontek saat tes (R4)	
	5. Tindak kecurangan akademik sering terjadi di kampus (R5)	
Kemampuan (KEM)	1. Positioning = Memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik (KEM 1)	(Wolfe & Hermanson, 2004)
	2. Intellegent = Mampu memikirkan strategi khusus untuk melakukan tindakann kecurangan akademik (KEM 2)	
	3. Eg/confidence = Merasa sangat yakin bahwa tindakan kecurangan akademik tidak dapat dideteksi (KEM 3)	
	4. Coercion = Mampu meyakinkan orang lain untuk tidak melaporkan tindakan kecurangan akademik (KEM 4)	
Prinsip Etika (PE)	Integritas = sikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan ppprofesional (PE 1)	(Nikmatuniayah & Marliyati , 2011)
	Objektivitas = tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh idak layak (PE 2)	
	Kompetensi= sikap kecermatan dan kehati-hatian professional (PE 3)	
	Profesional = mematuhi hukum dan peraturan yang berlalu dan menghindari Tindakan yang mendiskreditkan (PE 4)	

Penelitian ini akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Metode Persamaan Struktural atau Structural Equation Modeling (SEM). Teknik analisis yang digunakan yaitu staistik deskriptif dengan melihat pada demografi responden, jenis kelamin, angkatan, IPK, usia, suku, dan jumlah pada responden. Uji penelitian kualitatif dengan mengajukan pertanyaan mendalam (*deep talk)* ditujukan untuk mengetahui sebab dan akibat kecurangan akademik mahasiswa pada masa kuliah Merdeka Belajar kuliah Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SEM pada full model penelitian ini menggunakan metode alternatif yaitu *Partial Least Square*. Analisis SEM PLS full model menghasilkan dua output yaitu outer model dan inner model atau *inner weights*. Model structural mendefinisikan hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya.

Perlunya menguji unidimensionalitas konstruk, dilakukan sebagai upaya membuktikan evaluasi convergent validity dari setiap indikator konstruk. Chin (dalam Ghozali, 2014) menyatakan bahwa sebuah indikator dianggap memiliki validitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70, namun, untuk model yang masih dalam tahap pengembangan, loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Oleh karena itu, indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0,50 akan dieliminasi dari analisis.

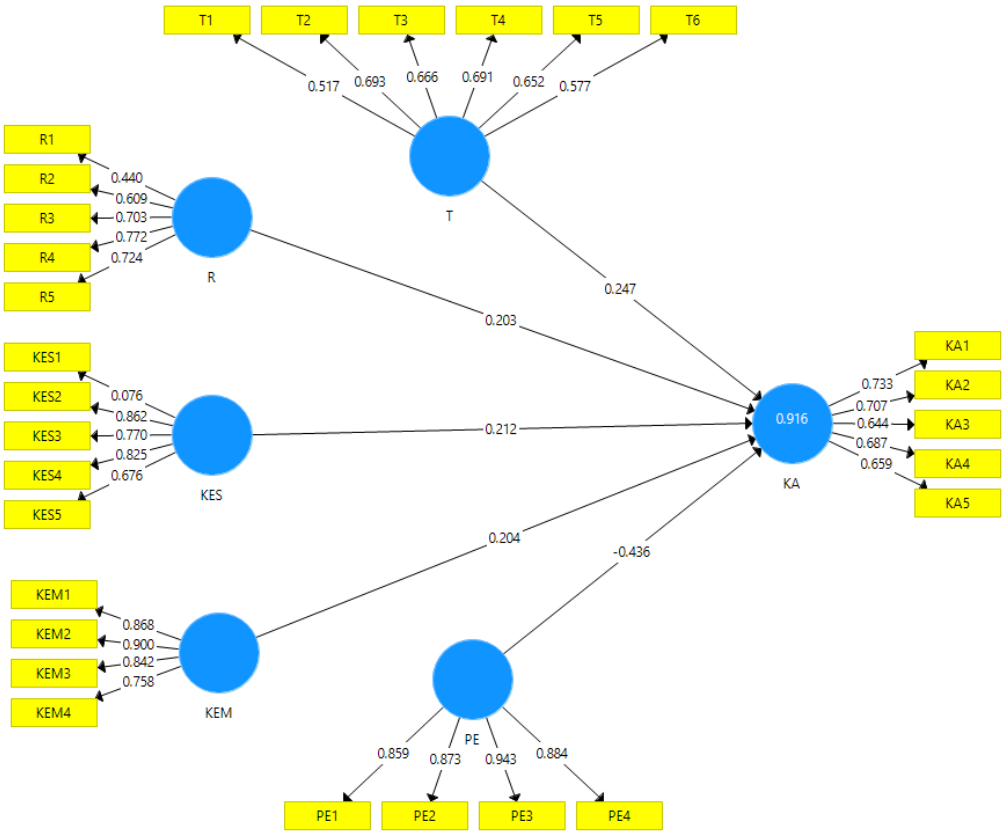

Gambar 2. Uji CFA Tahap 1

Berdasarkan kriteria ini indikator-indikator yang nilai loadingnya lebih dari 0,50 maka akan dipertahankan dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil analisis outer model tersaji pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Loading Faktor Tahap 1

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
KA1	0.733	> 0,5
KA2	0.707	> 0,5

KA3	0.644	> 0,5
KA4	0.687	> 0,5
KA5	0.659	> 0,5
KEM1	0.868	> 0,5
KEM2	0.900	> 0,5
KEM3	0.842	> 0,5
KEM4	0.758	> 0,5
KES1	0.076	< 0,5
KES2	0.862	> 0,5
KES3	0.770	> 0,5
KES4	0.825	> 0,5
KES5	0.676	> 0,5
PE1	0.859	> 0,5
PE2	0.873	> 0,5
PE3	0.943	> 0,5
PE4	0.884	> 0,5
R1	0.440	< 0,5
R2	0.609	> 0,5
R3	0.703	> 0,5
R4	0.772	> 0,5
R5	0.724	> 0,5
T1	0.517	> 0,5
T2	0.693	> 0,5
T3	0.666	> 0,5
T4	0.691	> 0,5
T5	0.652	> 0,5
T6	0.577	> 0,5

Hasil analisis outer model didapatkan bahwa semua konstruk laten mempunyai loading factor lebih dari 0,5, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke analisis inner model untuk mengetahui efek antar konstruk laten.

Berdasarkan hasil analisis **outer model**, indikator dengan nilai **loading factor** di atas 0,5 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Pada konstruk **KA** (Kecurangan Akademik), semua indikator memiliki nilai di atas 0,5, dengan rentang 0,644 hingga 0,733, sehingga validitasnya memadai. Konstruk **KEM** (Kemampuan) menunjukkan

hasil yang sangat baik, dengan nilai loading factor indikator berkisar antara 0,758 hingga 0,900, yang menunjukkan kontribusi indikator-indikator tersebut sangat signifikan dalam menjelaskan konstruk.

Konstruk **KES (Kesempatan)** sebagian besar valid, kecuali indikator KES1 yang memiliki nilai 0,076, jauh di bawah batas minimum, sehingga indikator ini sebaiknya dieliminasi. Untuk konstruk **PE (Prinsip Etika)**, semua indikator menunjukkan validitas yang sangat baik, dengan nilai loading factor antara 0,859 hingga 0,943, mengindikasikan kontribusi yang sangat kuat dari setiap indikator. Pada konstruk **R (Rasionalisasi)**, sebagian besar indikator memiliki nilai di atas 0,5, kecuali R1 dengan nilai 0,440, yang menunjukkan bahwa indikator ini tidak valid dan perlu dieliminasi. Terakhir, konstruk **T (Tekanan)** memiliki semua indikator dengan nilai loading factor valid (0,517 hingga 0,693), sehingga semua indikator dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

Secara keseluruhan, indikator-indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,5, seperti **KES1** dan **R1**, akan dieliminasi karena kontribusinya yang rendah terhadap konstruk. Indikator lain yang valid dipertahankan untuk analisis berikutnya guna meningkatkan kualitas model.

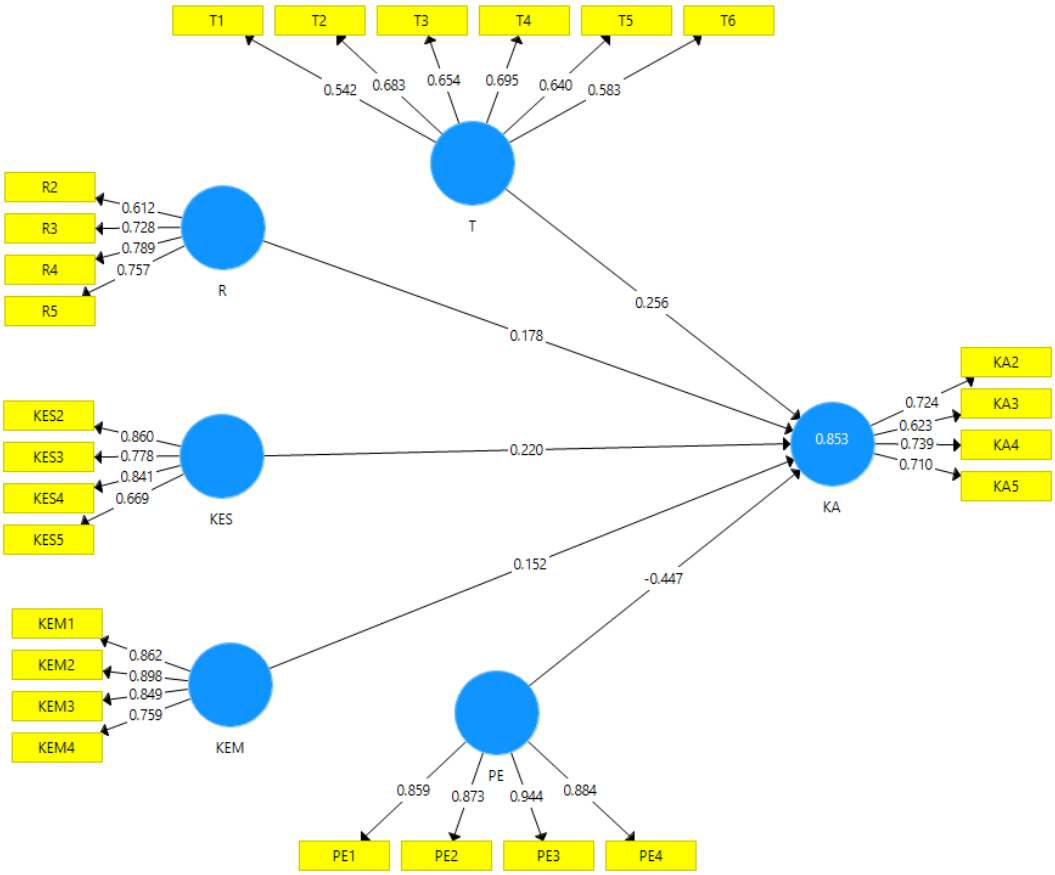

Gambar 3. Uji CFA Tahap 2

Pada analisis CFA tahap 1 ini, apabila masih terdapat indikator-indikator yang nilai loadingnya kurang dari 0,50 maka akan dihilangkan dan karena tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil analisis outer model tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Loading Faktor Tahap 2

Item	Loading Faktor	Keterangan
KA2	**0,724**	> 0,5
KA3	**0,623**	> 0,5
KA4	**0,739**	> 0,5
KA5	**0,710**	> 0,5
KEM1	**0,862**	> 0,5
KEM2	**0,898**	> 0,5
KEM3	**0,849**	> 0,5
KEM4	**0,759**	> 0,5
KES2	**0,860**	> 0,5
KES3	**0,778**	> 0,5
KES4	**0,841**	> 0,5
KES5	**0,669**	> 0,5
PE1	**0,859**	> 0,5
PE2	**0,873**	> 0,5
PE3	**0,944**	> 0,5
PE4	**0,884**	> 0,5
R2	**0,612**	> 0,5
R3	**0,728**	> 0,5
R4	**0,789**	> 0,5
R5	**0,757**	> 0,5
T1	**0,542**	> 0,5
T2	**0,683**	> 0,5
T3	**0,654**	> 0,5
T4	**0,695**	> 0,5
T5	**0,640**	> 0,5
T6	**0,583**	> 0,5

Setelah indikator yang tidak valid dieliminasi, hasil uji loading factor tahap kedua menunjukkan validitas yang lebih baik pada setiap konstruk. Pada konstruk KA (Kecurangan Akademik), indikator KA2 hingga KA5 memiliki nilai loading factor antara 0.623 hingga 0.739,

yang semuanya berada di atas ambang batas 0.5, menunjukkan validitas yang cukup baik. Konstruk KEM (Kinerja dan Efektivitas Manajemen) mempertahankan validitas yang sangat baik dengan nilai loading factor indikator berkisar antara 0.759 hingga 0.898, menandakan konsistensi yang tinggi dalam menjelaskan konstruk tersebut.

Pada konstruk KES (Kesejahteraan), setelah KES1 dieliminasi, indikator lainnya menunjukkan validitas memadai dengan nilai loading factor antara 0.669 hingga 0.860, meskipun KES5 memiliki nilai terendah di antara indikator lainnya. Konstruk PE (Pengalaman) tetap menunjukkan validitas yang sangat baik, dengan nilai loading factor indikator berkisar dari 0.859 hingga 0.944, menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap konstruk.

Untuk konstruk R (Respon), indikator R2 hingga R5 memiliki nilai loading factor antara 0.612 hingga 0.789, menunjukkan validitas yang memadai setelah eliminasi indikator R1. Pada konstruk T (Tindakan), semua indikator yang tersisa memiliki nilai loading factor valid, berkisar dari 0.542 hingga 0.695, meskipun T1 memiliki nilai paling rendah dalam kelompok ini.

Secara keseluruhan, eliminasi indikator yang tidak valid berhasil meningkatkan validitas model. Semua indikator yang tersisa memiliki nilai loading factor di atas 0.5, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Namun, perhatian lebih dapat diberikan pada indikator dengan nilai mendekati batas minimum, seperti KES5 dan T1, untuk memastikan relevansi dan kontribusinya terhadap konstruk tetap terjaga. Model ini telah siap untuk analisis struktural berikutnya.

Berikut ini hasil uji AVE untuk mendukung hasil uji loading faktor tahap 2. Hasil uji Average Variance Extracted (AVE) tahap kedua memberikan gambaran mengenai validitas konvergen dari konstruk dalam model. Secara umum, nilai AVE menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam sebuah konstruk dapat menjelaskan varians dari konstruk tersebut. Ambang batas minimum yang disarankan untuk nilai AVE adalah 0,5.

Tabel 3. Hasil Uji AVE Tahap 2

	Average Variance Extracted (AVE)
KA	0.490
KEM	0.712
KES	0.625
PE	0.793
R	0.525
T	0.403

Nilai **Average Variance Extracted (AVE)** digunakan untuk mengukur validitas konvergen, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk secara bersama-sama

menjelaskan varians dari konstruk tersebut. Nilai AVE yang disarankan adalah ≥ 0.5, yang berarti lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk. Konstruk **KEM** (0.712), **KES** (0.625), dan **PE** (0.793) memiliki nilai AVE yang jauh di atas 0.5, menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik. Indikator pada konstruk-konstruk ini secara konsisten mendukung konsep yang diukur.

Sementara itu, **R** (0.525) memiliki nilai AVE yang cukup baik karena melebihi ambang batas minimum, meskipun sedikit mendekati batas bawah. Konstruk **KA** (Kecurangan Akademik) (0.490) memiliki validitas konvergen yang hampir memadai, tetapi masih sedikit di bawah standar, sehingga memerlukan tinjauan terhadap relevansi indikator. Terakhir, konstruk **T** (0.403) memiliki validitas konvergen yang tidak memadai, menunjukkan bahwa sebagian besar varians indikator tidak dijelaskan secara efektif oleh konstruk ini. Oleh karena itu, indikator pada konstruk **T** perlu diperbaiki atau direvisi untuk meningkatkan kesesuaiannya dengan konstruk yang diukur.

Pada pengujian reliabilitas, dapat diketahui sejauh mana kepercayaan pada suatu instrumen dan kemampuannya sebagai alat pengumpul data. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian dianggap reliable atau dapat dipercaya jika nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,7. Hasil perhitungan realiabilitas dapat dilihat dalam TabelNilai **Average Variance Extracted (AVE)** digunakan untuk mengukur validitas konvergen, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk secara bersama-sama menjelaskan varians dari konstruk tersebut. Nilai AVE yang disarankan adalah ≥ 0.5, yang berarti lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk. Konstruk **KEM** (0.712), **KES** (0.625), dan **PE** (0.793) memiliki nilai AVE yang jauh di atas 0.5, menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik. Indikator pada konstruk-konstruk ini secara konsisten mendukung konsep yang diukur.

Sementara itu, **R** (0.525) memiliki nilai AVE yang cukup baik karena melebihi ambang batas minimum, meskipun sedikit mendekati batas bawah. Konstruk **KA** (Kecurangan Akademik) (0.490) memiliki validitas konvergen yang hampir memadai, tetapi masih sedikit di bawah standar, sehingga memerlukan tinjauan terhadap relevansi indikator. Terakhir, konstruk **T** (0.403) memiliki validitas konvergen yang tidak memadai, menunjukkan bahwa sebagian besar varians indikator tidak dijelaskan secara efektif oleh konstruk ini. Oleh karena itu, indikator pada konstruk **T** perlu diperbaiki atau direvisi untuk meningkatkan kesesuaiannya dengan konstruk yang diukur.

Pada pengujian reliabilitas, dapat diketahui sejauh mana kepercayaan pada suatu instrumen dan kemampuannya sebagai alat pengumpul data. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian dianggap reliable atau dapat dipercaya jika

nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,7. Hasil perhitungan realiabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
KA	0.651	0.654	0.793
KEM	0.864	0.879	0.908
KES	0.799	0.829	0.869
PE	0.912	0.914	0.939
R	0.694	0.698	0.815
T	0.704	0.703	0.801

Hasil uji reliabilitas sebagaimana tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa semua konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat dipercaya untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini reliabilitas instrumen ditentukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas komposit (rho_A), dengan nilai lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan reliabilitas hasil pengukuran yang baik.

Cronbach's Alpha bertujuan untuk mengukur reliabilitas internal atau konsistensi antar item dalam satu konstruk. Nilai di atas **0,7** dianggap baik, tetapi nilai di atas **0,6** masih dapat diterima dalam konteks eksplorasi. **KA** (Kecurangan Akademik) memiliki nilai **0.651**, mendekati batas bawah penerimaan, menunjukkan konsistensi internal moderat. Konstruk lain (KEM, KES, PE, R, T) memiliki nilai di atas **0.7**, menunjukkan reliabilitas yang memadai hingga sangat baik.

Analisis rho_A, merupakan alternatif untuk Cronbach's Alpha yang dianggap lebih robust dalam beberapa situasi. Semua nilai rho_A dalam tabel berada di atas **0,6**, dengan sebagian besar mendekati atau melebihi **0,7**, mengindikasikan reliabilitas yang cukup baik untuk semua konstruk. Composite Reliability lebih cocok digunakan dalam model **Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** dibandingkan Cronbach's Alpha. Nilai CR di atas **0.7** menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik. Semua konstruk memiliki CR di atas **0.7** (rentang 0.793 hingga 0.939), menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat diandalkan untuk penelitian.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa **PE** adalah konstruk dengan reliabilitas tertinggi (CR: 0.939, Cronbach's Alpha: 0.912), terbukti mempunyai konsistensi dan keandalan yang sangat baik. **KA** memiliki reliabilitas paling rendah, tetapi masih berada dalam batas penerimaan untuk penelitian eksplorasi. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa semua konstruk cukup andal untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Jika nilai KA dianggap kurang memadai, Anda dapat mempertimbangkan untuk merevisi atau menghapus item yang kurang relevan untuk meningkatkan reliabilitas.

Analisis Validitas Diskriminan

Validitas artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali, 2016). Dalam SMART-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion.* Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria yang disampaikan Fornell-Larcker. Fornell-Larcker menyebutkan bahwa suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya daripada dengan variabel-variabel laten lainnya.

Tabel 5. Validitas Diskriminan

	KA	**KEM**	**KES**	**PE**	**R**	**T**
KA	**0.700***					
KEM	0.531	**0.844***				
KES	0.541	0.122	**0.791***			
PE	-0.680	-0.576	-0.482	**0.890***		
R	0.654	0.465	0.302	-0.619	**0.725***	
T	0.558	0.044	0.125	-0.501	0.241	**0.635***

Hasil analisis diskriminan didapatkan nilai akar AVE pada variabel KA (Kecurangan Akademik) adalah 0,700, lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk pada variabel laten lainnya. Begitu juga nilai akar AVE pada variabel KEM adalah 0.844, nilai akar kuadrat AVE pada variabel KES adalah 0,791; nilai akar kuadrat AVE pada variabel PE adalah 0.890, nilai akar kuadrat AVE pada variabel R adalah 0,725 dan nilai akar kuadrat AVE pada variabel T adalah 0,635 semuanya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk pada variabel laten lainnya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi *discriminant validity*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada penelitian telah memenuhi *discriminant validity* yang baik dalam penyusunan setiap variabel. Uji validitas diskriminan termasuk juga diantaranya adalah cross loading.

Tabel 6.Hasil Uji Cross Loading Tahap 2

	KA	**KEM**	**KES**	**PE**	**R**	**T**
KA2	**0.724**	0.376	0.358	-0.662	0.458	0.467
KA3	**0.623**	0.495	0.343	-0.611	0.493	0.239

KA4	**0.739**	0.364	0.373	-0.629	0.484	0.442
KA5	**0.710**	0.248	0.445	-0.555	0.395	0.402
KEM1	0.457	**0.862**	0.172	-0.494	0.420	0.050
KEM2	0.501	**0.898**	0.109	-0.557	0.462	0.032
KEM3	0.463	**0.849**	0.074	-0.484	0.392	0.047
KEM4	0.353	**0.759**	0.045	-0.390	0.270	0.017
KES2	0.520	0.167	**0.860**	-0.476	0.335	0.125
KES3	0.334	0.057	**0.778**	-0.281	0.094	0.018
KES4	0.463	0.117	**0.841**	-0.415	0.300	0.140
KES5	0.351	0.005	**0.669**	-0.309	0.164	0.089
PE1	-0.748	-0.440	-0.399	**0.859**	-0.586	-0.451
PE2	-0.779	-0.533	-0.407	**0.873**	-0.555	-0.469
PE3	-0.817	-0.557	-0.437	**0.944**	-0.575	-0.455
PE4	-0.787	-0.516	-0.473	**0.884**	-0.491	-0.409
R2	0.455	0.470	0.110	-0.462	**0.612**	0.133
R3	0.451	0.481	0.132	-0.461	**0.728**	0.169
R4	0.495	0.196	0.341	-0.441	**0.789**	0.149
R5	0.490	0.222	0.276	-0.430	**0.757**	0.243
T1	0.303	-0.051	0.057	-0.254	0.110	**0.542**
T2	0.399	0.050	0.072	-0.374	0.276	**0.683**
T3	0.316	0.058	-0.028	-0.305	0.145	**0.654**
T4	0.381	0.029	0.110	-0.304	0.066	**0.695**
T5	0.241	-	0.073	-	-	**0.64**

		0.116		0.230	0.023	**0**
T6	0.417	0.123	0.160	-0.383	0.253	**0.583**

Cross loading merupakan evaluasi validitas diskriminan yang mengukur setiap item pengukuran setiap variabel. Setiap item pengukuran terhadap variabelnya harus berkolerasi lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi variabel lainnya. Dalam penelitian ini setiap item berkolerasi lebih tinggi dengan variabel pengukurnya, maka dari itu evaluasi diskriminan validitas menggunakan metode cross loading terpenuhi.

Hasil uji **cross loading** menunjukkan validitas diskriminan, yaitu sejauh mana indikator dalam sebuah konstruk lebih berkorelasi dengan konstruk itu sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berikut adalah analisisnya: pada Konstruk KA (Kecurangan Akademik), indikator KA2, KA3, KA4, dan KA5 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk KA dibandingkan dengan konstruk lain (rentang nilai 0.623 hingga 0.739). Hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik untuk indikator-indikator ini.

Pada Konstruk KEM (Kinerja dan Efektivitas Manajemen), indikator KEM1 hingga KEM4 menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk KEM dibandingkan dengan konstruk lain (rentang nilai 0.759 hingga 0.898). Ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator ini secara jelas mendukung konstruk KEM. Pada Konstruk KES (Kesejahteraan), indikator KES2, KES3, KES4, dan KES5 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk KES, dengan rentang nilai 0.669 hingga 0.860. Meskipun validitas diskriminannya memadai, KES5 memiliki nilai loading yang paling rendah, yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pada Konstruk PE (Pengalaman), indikator PE1 hingga PE4 menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk PE, dengan rentang nilai 0.859 hingga 0.944. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang sangat baik. Namun, korelasi negatif terhadap konstruk lain, seperti KA dan KEM, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara konstruk PE dan konstruk lainnya. Pada Konstruk R (Respon), indikator R2 hingga R5 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk R, dengan rentang nilai 0.612 hingga 0.789. Validitas diskriminan untuk konstruk ini cukup baik, menunjukkan bahwa indikator-indikatornya cukup jelas dalam mendukung konstruk R. Pada Konstruk T (Tindakan), indikator T1 hingga T6 menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk T, dengan rentang nilai 0.542 hingga 0.695. Namun, nilai loading T1 (0.542) cukup rendah dibandingkan indikator lainnya, yang dapat mempengaruhi kekuatan validitas diskriminan konstruk ini.

Uji **cross loading** menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki validitas diskriminan yang memadai, karena nilai loadingnya lebih tinggi pada konstruk asal dibandingkan dengan konstruk lain. Namun, perhatian khusus diperlukan untuk indikator

dengan nilai loading lebih rendah, seperti KES5 dan T1, untuk memastikan konsistensi dan kontribusinya terhadap model. Data ini mendukung validitas model, tetapi penyempurnaan kecil dapat dilakukan untuk lebih memperkuat hasil.

Analisis SEM metode alternatif yaitu *Partial Least Square* outer model juga menghasilkan nilai R Square untuk konstruk endogen yang merupakan uji *Goodness Of Fit model* (Ghozali, 2014), uji-t untuk menilai signifikansi dari koefisiensi parameter jalur structural. Terdapat tiga kategori dalam pengelompokkan nilai R-square, yaitu 0.75 (kuat), 0.50 (moderat) dan 0.25 (lemah) (Hair et al, 2010). Nilai R-square dari variabel dependen yang diperoleh pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	R Square	**R Square Adjusted**
KA	0.853	0.848

Berdasarkan tabel diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R-square pada variabel KA (Y) sebesar 0,848, yang berarti bahwa sebesar 84,8% variasi dari KA (Kecurangan Akademik) dapat dijelaskan oleh variasi dari konstruk eksogen yaitu KA (Kecurangan Akademik), KEM, KES, PE, R, dan T sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Variance Inflation Factor (VIF) Sebelum dilakukan pengujian model struktural atau inner model, perlu melakukan pemeriksanaan multikolinearitas antara variabel menggunakan Inner VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 7. Variance Inflation Factor Indikator

	VIF
KA2	1.251
KA3	1.131
KA4	1.332
KA5	1.325
KEM1	2.560
KEM2	2.882
KEM3	2.075
KEM4	1.728
KES2	1.972
KES3	1.721
KES4	1.856
KES5	1.316

PE1	2.430
PE2	2.691
PE3	4.895
PE4	2.925
R2	1.341
R3	1.474
R4	2.072
R5	2.026
T1	1.179
T2	1.334
T3	1.429
T4	1.648
T5	1.473
T6	1.173

Nilai VIF setiap indikator pada penelitian harus dibawah 5 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF setiap indikator pada variabel penelitian ini bernilai kurang dari 5, maka asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

Langkah selanjutnya adalah mengeksekusi kembali model PLS dengan analisis *bootstrapping*, yang bertujuan untuk menghasilkan persamaan model struktural. Hal ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konstruk laten endogen. Dalam analisis model struktural, terdapat dua jenis uji yaitu uji pengaruh langsung dan uji pengaruh tidak langsung melalui moderasi. Hasil dari analisis ini ditunjukkan oleh output dalam analisis PLS yang meliputi nilai original sampel, nilai t-statistik, dan p value. Jika nilai original sampel positif, maka arah pengaruhnya positif dan jika nilai original sampel negatif, maka arah pengaruhnya negatif. Nilai t-statistics digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Jika nilai t-statistic > 1,96 dan nilai p < 0,05 maka hipotesis diterima.

Bootstrapping adalah suatu teknik dalam statistik yang digunakan untuk mendapatkan distribusi sampling dari suatu statistik dengan melakukan sampling ulang dari data yang tersedia. Penggunaan teknik *bootstrapping* ini pada model PLS bertujuan untuk memperoleh distribusi sampling dari nilai koefisien yang diestimasi dalam model PLS, sehingga dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien tersebut. Lebih lanjut, hasil analisis model structural dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

konstruk laten endogen dan mengevaluasi signifikansi pengaruh setiap faktor tersebut. Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk laten secara langsung. Berdasarkan ketentuan tersebut hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

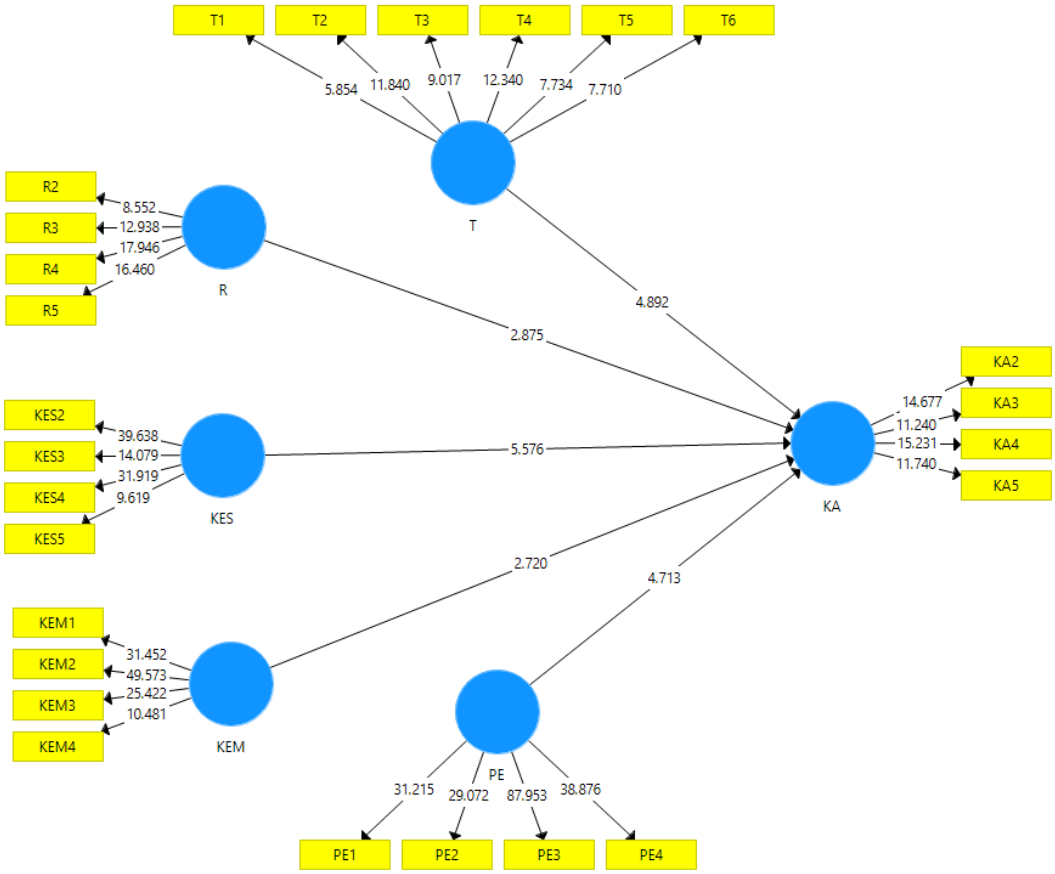

Gambar 4. Model Struktural Analisis *Direct Effect*

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
KEM -> KA	0.152	2.720	**0.007**
KES -> KA	0.220	5.576	**0.000**
PE -> KA	-0.447	4.713	**0.000**
R -> KA	0.178	2.875	**0.004**
T -> KA	0.256	4.892	**0.000**

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung diketahui bahwa pengaruh KEM memiliki nilai original sampel positif sebesar 0,152, nilai t-statistik 2,720 > 1,96 dan p value 0,007, dimana

nilainya lebih kecil dari pada nilai signifikasi 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa KEM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KA (Kecurangan Akademik).

Pengaruh KES memiliki nilai original sampel positif sebesar 0,220, nilai t-statistik 5,576 > 1,96 dan p value 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari pada nilai signifikasi 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa KES memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KA (Kecurangan Akademik).

Pengaruh PE memiliki nilai original sampel negatif sebesar -0,447, nilai t-statistik 4,713 > 1,96 dan p value 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari pada nilai signifikasi 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa PE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap KA (Kecurangan Akademik).

Pengaruh R memiliki nilai original sampel positif sebesar 0,178, nilai t-statistik 2,875 > 1,96 dan p value 0,004, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari pada nilai signifikasi 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa R memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KA (Kecurangan Akademik).

Pengaruh T memiliki nilai original sampel positif sebesar 0,256, nilai t-statistik 4,892 > 1,96 dan p value 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari pada nilai signifikasi 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa T memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KA (Kecurangan Akademik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan hasil berikut. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi berdasarkan faktor *Fraud Diamond*.” Secara khusus penelitian telah membuktikan dan menemukan:

a. Tekanan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
b. Kesempatan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
c. Rasionalisasi yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
d. Kemampuan yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
e. Prinsip Etika yang dirasakan Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adrianus dkk (2019). Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perpektif Fraud Diamond. Vol 11, No. 2 Hal 157-178

[2] Azuka, E. B. (2014). Academic Fraud among Student in Higher Education in Nigeria: Reason, Methods Adopted and Startegiest to Curb lt. Journal of Educational and Social Research.

[3] Becker, D. Connoly, J. et all (2006) Using The Business Fraud Doamond dan Gone Theory.

[4] Budiman, N. A. (2018) Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan gone theory. Akuntabilitas11(1)

[5] Dahiya, R. (2015) Academic cheating among syudent: presurre of parent and teacher.

[6] Hariri, H, Pradana et all (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif Diamond Theory.

[7] Muhsin, M. Kardoyo, K (2018) What Detrerminan of Academic Fraud Behaviour? Form Fraud to Triangle to Fraud Pentagon Perspektif

[8] Munirah. A., & Nurkhin (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Diamond terhadap Perialku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan UNNES, 1.2

[9] Murdiansyah &Sudarma (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Jurnal Akunatnsi Aktual, 4(2), 13

[10] Nikmatuniayah, Marliati. 2011. Etika Bisnis dan Profesi. Semarang: Penerbit Polines

[11] Sabli, N. Hamid et al (2018). Academic Cheating Among Undegraduate Accounting Student: Fraud Doiamond Theory Perspektive, 6

[12] Wolfe, D. T. & Hermanson, D.R. (2004). THr Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud, 6. Retrieved form https://scholar.google.co.id/scholar? Wolef Hermanson,+D.R.+(2004).+THr+Fraud+Diamond